

**PENGARUH PENGETAHUAN IBU
TERHADAP PEMILIHAN ALAT
KONTRASEPSI SUNTIK**

Wildan
(Jurusan Kebidanan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan)

ABSTRAK

Tingginya minat pemilihan alat kontrasepsi suntik disebabkan karena beberapa faktor yaitu pengetahuan, pendidikan, tingkat ekonomi, paritas dan keefektifan kontrasepsi suntik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik di Klinik Ananda Medan tahun 2014. Penelitian ini bersifat analitik dan menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik di Klinik Ananda Medan sebanyak 190 akseptor. Sampel diambil dengan menggunakan metode accidental sampling yaitu 66 akseptor. Hasil uji Chi Square menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik dengan p value = 0,014. Dari 66 akseptor KB suntik, mayoritas ibu berpengetahuan kurang 35 orang (53%), dan lebih banyak menggunakan KB suntik 1 bulan. Sebaiknya tenaga kesehatan yang ada di Klinik Ananda Medan memberikan konseling yang baik sebelum akseptor memilih alat kontrasepsi suntik sebagai alat kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan.

Kata Kunci:

Pengetahuan Ibu, Pemilihan Alat Kontrasepsi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehamilan yang tidak direncanakan merupakan suatu kehamilan yang karena suatu sebab maka keberadaannya tidak direncanakan oleh salah satu atau kedua orang tua bayi tersebut. (Kusmiran, 2011) Jika seseorang mengalami kehamilan yang tidak direncanakan kecenderungan yang akan terjadi adalah aborsi yang akan memberikan resiko kematian (Suharyono, 2008).

Berdasarkan penelitian WHO saat ini angka aborsi di Indonesia diperkirakan sekitar 750.000 - 1.500.000 juta tindakan pertahun yang dilakukan dalam keadaan tidak aman, dan 15% lainnya mengalami kematian. Aborsi pada hakekatnya merupakan kehamilan yang tidak direncanakan dampak dari pergaulan bebas, pasangan suami istri kelompok unmerried serta kegagalan dalam pemakaian alat kontrasepsi atau pasangan suami istri tidak menggunakan kontrasepsi. (Manuaba, 2013)

Berdasarkan data Survey Demokrasi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) angka kehamilan yang tidak direncanakan tampak cenderung mengalami penurunan dari tahun 1991 hingga 2002 sampai 2003, tetapi kembali meningkat pada tahun 2008. Data menunjukkan pada tahun 1991 hingga 2002 sampai 2003 terjadi penurunan kejadian kehamilan yang tidak direncanakan. Pada tahun 1991 sebesar 22,3%, kemudian sedikit meningkat pada tahun 1994 sebesar 22,68% dan kemudian terus menurun dari tahun 1997 hingga 2002 sampai 2003 dengan masing-masing 17,1% dan 16,8%. Sementara tahun 2008, kehamilan tidak direncanakan meningkat menjadi 19,7%. Kondisi rata-rata banyaknya anak yang dilahirkan hidup oleh seorang wanita (TFR) tidak mengalami penurunan alias stagnan pada 2,6 (dari sasaran tahun 2014 yaitu 2,1). Begitu juga angka pemakaian kontrasepsi (CPR) juga masih 57% (diharapkan pada tahun 2014 bisa mencapai 65%), dan pasangan usia subur yang ingin menunda dan menjarangkan anak tapi tidak terlayani (unmet need) masih 8,1% (sasaran sampai tahun 2014 sebesar 5%). Indikator angka kelahiran menurut umur (ASFR) 15 - 19 tahun tercapai sebesar 48/1000 wanita, sedangkan sasaran pada tahun 2014 sebesar 30/1000 wanita. (BPS, 2013)

Menurut hasil pencatatan Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 237.556.363 yang terdiri dari 119.507.580 laki-laki dan 118.047.783 perempuan. Distribusi penduduk Indonesia masih terkonsentrasi di Pulau Jawa yaitu

sebesar 58 persen Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah adalah tiga provinsi dengan urutan teratas yang berpendudukan terbanyak, yaitu masing-masing berjumlah 43.021.826 orang, 37.476.011 orang, dan 32.380.687

orang, yang di ikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 21 persen. Selanjutnya untuk pulau/kelompok kepulauan lain berturut-turut adalah sebagai berikut Sulawesi 7 persen, Kalimantan sebesar 6 persen, Bali dan Nusa Tenggara sebesar 6 persen dan Maluku dan Papua sebesar 3 persen.(BKKBN, 2012).

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi keenam berpenduduk terbanyak di Indonesia dan penduduk terbesar di luar pulau jawa. Berdasarkan hasil proyeksi terhadap hasil Sensus Penduduk Tahun 2010, dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 1.11% jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011 diperkirakan mencapai 13.103.596 orang, yang terdiri atas 6.544.092 laki-laki dan 6.559.504 perempuan dengan jumlah PUS tahun 2011 sebanyak 7.504.820 orang. (BKKBN,2013). Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten Langkat adalah tiga kabupaten/kota dengan urutan teratas yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yang masing-masing berjumlah 2.117.224 orang (16,16%), 1.807.173 orang (13,79%), dan 976.582 orang (7,45%). (Affandi, dkk, 2010).

Peserta KB aktif di Sumatera Utara yang berhasil di bina sebanyak 5.547.543 (73,92%) dari seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) yang mencapai 7.504.820 PUS. Realisasi peserta KB aktif yang menggunakan kontrasepsi suntik 2.239.108, Pil 848.503, IUD 557.224 dan kondom 42.464. (BKKBN, 2013)

Peserta KB tahun 2013 di Kota Medan baru di proyeksikan terhadap 319.038 PUS. Pada kecamatan Medan Petisah jumlah penduduk 61.855 jiwa, jumlah PUS sebanyak 9.857 jiwa. Pengguna alat kontrasepsi IUD 967, MOP 56, MOW 824, Implant 292, Suntik 2.681, Pil 1.380 dan Kondom 234. Data tersebut menunjukkan bahwa alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik sebanyak 2.681. Tingginya minat pemilihan alat kontrasepsi suntik dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, pengetahuan, pendidikan, tingkat ekonomi, paritas/jumlah anak dan keefektifan kontrasepsi suntik (BPS,2013)

Metode kontrasepsi yang banyak dipilih oleh akseptor di Klinik Ananda Medan adalah kontrasepsi jenis suntikan yaitu sebesar 65,4% yaitu 190 orang dari 300 akseptor. Dari survey awal yang dilakukan di Klinik Ananda dari 10 orang ibu yang diwawancarai pada survey awal 6 orang ibu

berpengetahuan baik terhadap pemilihan KB suntik dan 4 orang ibu berpengetahuan kurang terhadap pemilihan KB suntik. Maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik di Klinik Ananda Medan "

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik di Klinik Ananda Medan

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktisi.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis desain penelitian dalam penelitian ini adalah analitik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Ananda Medan, alasan peneliti melakukan penelitian di Klinik Ananda Medan karena tersedianya masalah dan tersedianya responden. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari - Juli 2014.

Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik yang berjumlah 190 orang di Klinik Ananda Medan. sampel yang diambil sebanyak 66 orang.

Definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan adalah kemampuan yang dimiliki ibu atau segala sesuatu yang diketahui ibu tentang alat kontrasepsi suntik yang diukur berdasarkan jawaban pada lembar kuesioner sesuai tingkat pengetahuan ibu yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisa, sintesis, evaluasi.
2. Pemilihan alat kontrasepsi suntik adalah dipilih atau tidak dipilihnya alat kontrasepsi suntik sebagai alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan (menjarangkan kelahiran) yang diukur berdasarkan jawaban pada lembar kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik

Pengetahuan	Alat Kontrasepsi				Total	P
	1 bulan		3 bulan			
	f	%	f	%	f	%
Baik	3	33.33	6	66.67	9	100
Cukup	12	54.54	10	45.45	22	100
Kurang	28	80.00	7	20.00	35	100
Jumlah	43	65.15	23	34.85	66	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup dalam memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan 10 orang (45.45), sedangkan yang memilih alat kontrasepsi suntik 1 bulan mayoritas berpengetahuan kurang adalah 28 orang (80.00%). Hasil uji Chi-square menunjukkan bahwa $p = 0,014 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik di Klinik Ananda Medan Tahun 2014.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Suntik

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden mayoritas memiliki pengetahuan kurang, dan sebagian kecil pengetahuan baik. Jadi tingkat pengetahuan ibu terhadap alat kontrasepsi suntik yang paling banyak pada kategori kurang. Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" penginderaan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba melalui kulit. Faktor-faktor mempengaruhi pengetahuan yaitu sosial ekonomi, budaya, pendidikan, pengalaman dan umur.

Menurut asumsi penulis, dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa masih banyak ibu yang berpengetahuan kurang tentang alat kontrasepsi suntik. Karena berdasarkan hasil penelitian masih banyak ibu yang pendidikannya mayoritas pendidikan menengah atas diperkirakan menjadi satu penyebab, pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi seorang pribadi dalam berpendapat, berfikir dan bersikap disamping itu pengetahuan ibu juga kurang diperkirakan karena kurangnya informasi tentang alat kontrasepsi, penyuluhan yang dilakukan bidan dimasyarakat serta kurangnya informasi yang ada di media massa tentang alat kontrasepsi.

Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik di Klinik Ananda Medan

Berdasarkan hasil penelitian pemilihan alat kontrasepsi suntik di Klinik Ananda Medan yang memilih alat kontrasepsi suntik 1 bulan lebih banyak dari yang memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan. Tingginya minat pemakai alat kontrasepsi suntik sebagai pilihan untuk menjarangkan kehamilan, hal ini disebabkan karena aman, sederhana, efektif, tidak menimbulkan gangguan dan dapat dipakai pasca persalinan.

Menurut Netdoctor (2009), penggunaan alat kontrasepsi suntik sangat tinggi keefektifitasannya dan angka kegagalannya sangat rendah

dibandingkan dengan metode kontrasepsi jenis lain, yang angka kegagalannya hanya 0,1, yang artinya hanya sekitar satu yang akan menjadi hamil diantara sepuluh wanita yang menggunakan alat kontrasepsi suntik. Hal ini membuat injeksi salah satu yang paling efisien dari semua kontrasepsi. Dalam memilih suatu metode, ibu harus menimbang berbagai faktor termasuk faktor status kesehatan, efek samping, besar keluarga yang diinginkan, kerjasama pasangan dan budaya (Hartanto,2010)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dian(2012) di BPS Sri Hastuti Surabaya bahwa pemilihan alat kontrasepsi suntik tinggi, karena alat kontrasepsi sendiri sangat sedikit efek sampingnya dibandingkan dengan metode kontrasepsi lain dan dengan cara yang sederhana yaitu

penyuntikan yang dilakukan satu bulan dan tiga bulan sekali. Sehingga peminat lebih tertarik memilih alat kontrasepsi suntik sebagai pilihan, disamping itu alat kontrasepsi suntik lebih diminati dikarenakan tidak mengganggu aktifitas ibu dan metode kontrasepsi ini lebih nyaman digunakan dan tidak mengganggu hubungan suami istri. Penelitian melibatkan 203 akseptor KB, dan 170 akseptor memilih alat kontrasepsi suntik sebagai alat untuk menjarangkan kehamilan, dari 170 akseptor terdapat 100 akseptor yang memutuskan menggunakan alat kontrasepsi suntik satu bulan dan 70 akseptor memilih menggunakan alat kontrasepsi suntik tiga bulan. Tingginya akseptor yang lebih memilih alat kontrasepsi suntik satu bulan dibandingkan tiga bulan dikarenakan perubahan siklus menstruasi yang ditimbulkan dari KB suntik satu bulan hanya sedikit dibandingkan tiga bulan.

Menurut asumsi penulis, pemilihan alat kontrasepsi suntik lebih diminati sebagai pilihan untuk menjarangkan kehamilan disebabkan karena cara penggunaannya sederhana yaitu hanya melakukan penyuntikan, dibandingkan dengan alat kontrasepsi lain. Alat kontrasepsi suntik juga tingkat kegagalannya sangat sedikit sehingga alat kontrasepsi suntik ini sangat diminati. Disamping itu alat kontrasepsi jenis suntik lebih nyaman digunakan tanpa harus dikonsumsi setiap hari (pil), tidak mengganggu aktifitas (implant), dan tidak mengganggu hubungan suami istri (IUD) disamping itu efek samping yang ditimbulkan hanya sedikit.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik di Klinik Ananda Medan

Dari 66 responden dengan pengetahuan kurang lebih banyak yang memilih alat kontrasepsi suntik 1 bulan dari pada memilih suntik 3 bulan. Hasil uji *Chi-Square* terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap alat kontrasepsi suntik. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*), yang salah satu tindakannya untuk menjadi peserta KB. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi suntik paling banyak dengan kategori kurang. Kurangnya pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi suntik berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi. Sehingga pengetahuan ibu yang kurang menyebabkan rendahnya pemahaman tentang pentingnya KB. (Pendit,2009)

Penelitian ini sejalan dengan pendapat dari BKKBN (2012) bahwa pengetahuan mengenai pembatasan kelahiran dan keluarga berencana (KB) merupakan aspek penting kearah pemahaman tentang berbagai alat/cara kontrasepsi yang tersedia. Selanjutnya, pengetahuan tersebut akan berpengaruh kepada pemilihan alat/cara kontrasepsi yang tepat dan efektif. Pengetahuan responden mengenai kontrasepsi diperoleh dengan cara menanyakan semua jenis alat atau cara kontrasepsi yang pernah didengar untuk menunda atau menghindari terjadinya kehamilan dan kelahiran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriani (2010) yang melakukan penelitian hubungan pengetahuan KB dengan pemilihan alat kontrasepsi di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang mendapatkan hasil bahwa pengetahuan berhubungan signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi ibu yang memilih alat kontrasepsi suntik di Klinik Ananda Medan berjumlah 66 akseptor.
2. Mayoritas pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi suntik dalam kategori kurang yaitu 35 orang (53%) dan baik yaitu 9 orang (13,6%)
3. Mayoritas pemilihan alat kontrasepsi suntik adalah suntik 1 bulan

4. Ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik dapat dilihat dari hasil uji *chi-square* p value sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05

Saran

Hendaknya dilakukan penelitian lanjutan lebih mendalam bagi peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, 2010, Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Jakarta: PT Bina Pustaka
- BKKBN, 2012, Laju Pertumbuhan Penduduk, <http://www.bkkbn.go.id/ViewSiaranPers.asp?SiaranPersID=47>, diakses 19 Desember 2013
- BKKBN, 2013, Laporan Umpan Balik: Hasil Pelaksanaan Subsistem Pencatatan dan Pelaporan
- BPS, 2013, Kecamatan Medan Petisah Dalam Rangka Tahun 2013, Medan
- Dian, 2012, Tingginya Minat Peserta Alat Kontrasepsi Suntik di BPS Sri Hastuti Surabaya 2012, <http://www.researchgate.net/publication/42324568> diakses tanggal 11 Juli 2014
- Hartanto, H. 2010. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Indriani, 2010, Hubungan Pengetahuan KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang 2010, <http://www.researchgate.net/publication/42324568> diakses tanggal 11 Juli 2014
- Kusmiran E 2011 Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita Jakarta:Salemba Medika
- Manuaba I.B.G, 2013, Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan, Penerbit Buku Kedokteran, EGC, Jakarta
- Netdoctor, 2009, Macam-Macam Alat Kontrasepsi Suntik <http://netdoctor.wordpress.com/2012/02/10/macam-alat-kontrasepsi-suntik-/>. Diakses 14 Juli 2014.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta
- Pendit,2009.PengertianPengetahuan , <http://pendit.wordpress.com/2009/02/10/pengertian-pengetahuan-/>. Diakses 14 Juli 2014.
- Suharyono. 2008. Masalah Kehamilan Tidak Direncanakan di Kalangan Remaja dan Dampak Ketidakadilan Gender. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(1) Jul-Des 2008